

Pemberdayaan Komunitas Ibu CeTar (Cegah Stunting Anakku Cerdas) di Desa Mata Allo Kabupaten Gowa

Community Empowerment of CeTar Mothers (Prevent Stunting My Smart Child) in Mata Allo Village, Gowa Regency

Firawati^{1*}, Hasma², Hasnaeni³

¹ Program Studi Kebidanan, STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Indonesia

² Program Studi Farmasi, STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Indonesia

³ Program Studi Kebidanan, STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: firawati@stikesnh.ac.id¹

Article History:

Naskah Masuk: 11 September 2025;

Direvisi: 26 September 2025;

Diterima: 10 Oktober 2025;

Tersedia: 14 Oktober 2025

Keywords: Application Technology;
Cadre Training; Community
Empowerment; Education;
Stunting.

Abstract: *The Ibu Ce T Ar Community Empowerment Program (Prevent Stunting My Smart Child) in Mata Allo Village, Gowa Regency, aims to improve maternal health literacy and prevent stunting through a technology-based approach. Given the high rate of stunting (23%) associated with low maternal knowledge of exclusive breastfeeding and limited access to information, the program is designed in three stages: preparation and planning, training and dissemination, and promotion and socialization. In the initial stage, coordination with partners and the preparation of SOPs are carried out. Furthermore, cadres are intensively trained to use the Ce T Ar application, which is an educational and communication medium. The app comes with breastfeeding guidance features, discussion forums, online counseling support, and baby growth monitoring. The results of the evaluation showed a 32% increase in maternal knowledge after training, with the understanding of the importance of exclusive breastfeeding increasing from 45% to 90%. As many as 85% of participants actively use the app, which has been proven to help them implement correct breastfeeding practices. In terms of mentoring, 18 out of 20 mothers managed to provide exclusive breastfeeding for six months, while 15 mothers have implemented local MP-breastfeeding based on household food. The program also produces key cadre mentors who will train cadres in other villages, ensuring the sustainability of this initiative. Thus, this program shows great potential in empowering the community to prevent stunting in Mata Allo Village.*

Abstrak.

Program Pemberdayaan Komunitas Ibu Ce T Ar (Cegah Stunting Anakku Cerdas) di Desa Mata Allo, Kabupaten Gowa, bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu dan mencegah stunting melalui pendekatan berbasis teknologi. Mengingat tingginya angka stunting (23%) yang terkait dengan rendahnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan keterbatasan akses informasi, program ini dirancang dalam tiga tahap: persiapan dan perencanaan, pelatihan dan diseminasi, serta promosi dan sosialisasi. Dalam tahap awal, dilakukan koordinasi dengan mitra dan penyusunan SOP. Selanjutnya, kader dilatih intensif untuk menggunakan aplikasi Ce T Ar, yang menjadi media edukasi dan komunikasi. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur panduan menyusui, forum diskusi, dukungan konseling online, dan pemantauan pertumbuhan bayi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu sebesar 32% setelah pelatihan, dengan pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif meningkat dari 45% menjadi 90%. Sebanyak 85% peserta aktif menggunakan aplikasi, yang terbukti membantu mereka menerapkan praktik menyusui yang benar. Dalam aspek pendampingan, 18 dari 20 ibu berhasil memberikan ASI eksklusif selama enam bulan, sementara 15 ibu telah menerapkan MP-ASI lokal berbasis pangan rumah tangga. Program ini juga menghasilkan mentor kader utama yang akan melatih kader di desa lain, memastikan keberlanjutan inisiatif ini. Dengan demikian, program ini menunjukkan potensi besar dalam memberdayakan komunitas untuk mencegah stunting di Desa Mata Allo.

Kata Kunci: Edukasi; Pelatihan Kader; Pemberdayaan Komunitas; Stunting; Teknologi Aplikasi.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Gowa saat ini menghadapi tantangan serius dalam upaya mengatasi masalah stunting, dengan Desa Mata Allo menjadi salah satu wilayah yang mencatatkan prevalensi tertinggi. Pada tahun 2025, desa ini menduduki peringkat ke-16 dari 25 desa yang memiliki angka stunting tinggi. Data menunjukkan bahwa 51,6% anak stunting lahir dari ibu remaja, yang mengindikasikan adanya masalah pernikahan dini yang berdampak negatif terhadap kesehatan anak. Selain itu, 65,6% kasus stunting berkaitan dengan praktik pemberian ASI yang belum optimal, menggaris bawahi kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Data Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa 2025). Situasi ini diperparah oleh keterbatasan layanan kader desa yang belum memiliki kompetensi memadai serta akses terhadap informasi dan teknologi yang diperlukan.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif dan potensi masa depan mereka (Asmawati 2023; Handayani 2023; Rachmayanti et al. 2022). Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan holistik yang melibatkan edukasi, pelatihan, dan pemberdayaan komunitas untuk mengatasi akar penyebab stunting (Alvita et al. 2021; Barat et al. 2025; Melati et al. 2021; Muslimin B et al. 2020). Dengan meningkatkan literasi kesehatan ibu dan kualitas layanan kader (Utama et al. 2024), diharapkan akan tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dampak negatif stunting dapat diminimalisir (Alza et al. 2023; Mahshulah 2019).

Hasil konsultasi dengan mitra, seperti PKK Desa Mata Allo dan ibu menyusui, mengidentifikasi dua masalah utama: rendahnya literasi kesehatan dan keterampilan menyusui, serta kualitas layanan kader pendamping yang belum optimal. Wawancara dengan 10 pasangan muda yang menikah di usia remaja menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka tidak memahami dampak jangka panjang pernikahan dini terhadap kesehatan anak. Hal ini menegaskan perlunya intervensi yang lebih terarah dan menyeluruh untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan di kalangan ibu serta kader kesehatan.

Isu utama yang menjadi fokus pengabdian adalah tingginya angka stunting di Desa Mata Allo, yang disebabkan oleh pernikahan dini, rendahnya literasi kesehatan ibu, dan praktik pemberian ASI yang belum optimal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu bayi, balita, dan anak melalui pemberdayaan komunitas Ibu Ce T Ar. Selain itu, memberdayakan kader kesehatan desa dengan pelatihan dan pemanfaatan teknologi Ce T Ar juga menjadi bagian penting dari upaya ini. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta perubahan yang signifikan dalam perilaku dan praktik kesehatan di masyarakat.

Desa Mata Allo dipilih sebagai subyek pengabdian karena prevalensi stunting yang tinggi dan masalah-masalah terkait yang telah diidentifikasi. Keterbatasan layanan kader desa dan kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi menjadi alasan kuat untuk melakukan intervensi di wilayah ini. Dengan memberdayakan komunitas ibu serta kader kesehatan desa, diharapkan terjadi perubahan positif dalam praktik kesehatan dan gizi, yang pada akhirnya akan menurunkan angka stunting di desa ini.

Perubahan sosial yang diharapkan dari pengabdian ini mencakup meningkatnya literasi kesehatan ibu, perbaikan praktik pemberian ASI, peningkatan kualitas layanan kader, serta penurunan angka stunting di Desa Mata Allo. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu bayi, balita, dan anak melalui pemberdayaan komunitas Ibu Ce T Ar, memberdayakan kader kesehatan desa dengan pelatihan dan pemanfaatan teknologi Ce T Ar, serta mendukung pencapaian MBKM, IKU 2 & 3, dan target SDGs seperti Zero Hunger, Good Health & Well-Being, dan Gender Equality.

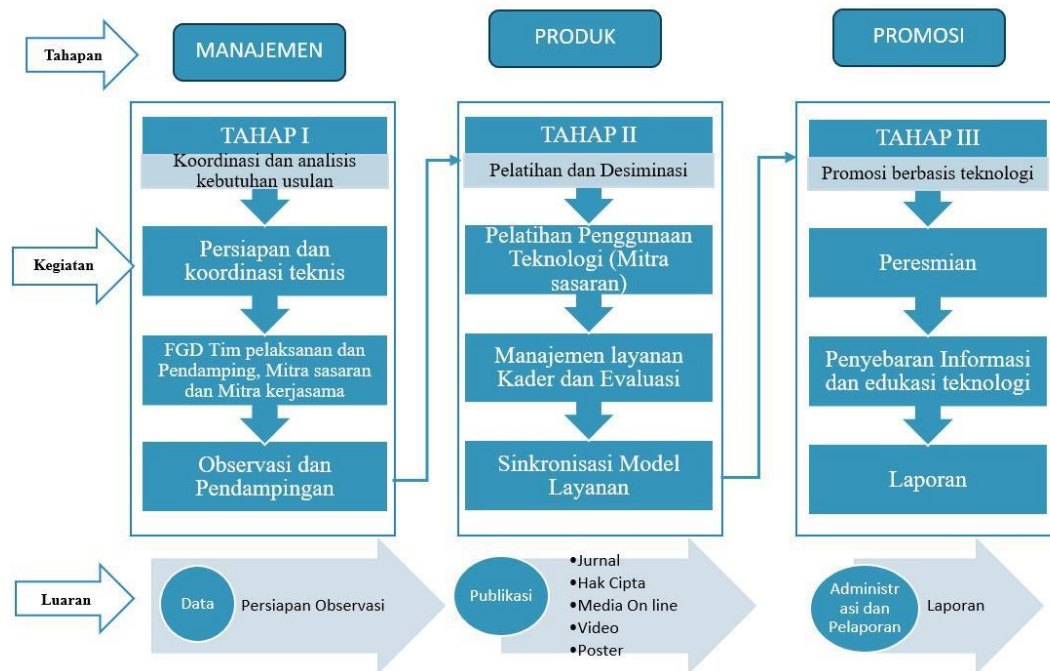
2. METODE KEGIATAN

Pendekatan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Community Development Approach) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena efektif untuk membangun kesadaran, meningkatkan kapasitas, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang dikembangkan. Kegiatan pemberdayaan komunitas ibu Ce T Ar (Cegah Stunting Anakku Cerdas) juga mengintegrasikan konsep Center of Excellence (CoE) sebagai model inovatif yang memadukan edukasi, teknologi, dan pendampingan kader secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan dibagi menjadi lima tahap utama, yaitu:

- a. Sosialisasi dan koordinasi dengan mitra.
- b. Pelatihan dan edukasi kepada ibu menyusui serta kader.
- c. Penerapan teknologi melalui aplikasi *Ce T Ar*.
- d. Pendampingan dan monitoring.
- e. Evaluasi dan keberlanjutan program.

Tahapan Pelaksanaan



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Tahap 1: Persiapan dan Koordinasi (Bulan 1–2)

Kegiatan awal dimulai dengan koordinasi antara tim pengabdian, perangkat Desa Mata Allo, dan kelompok mitra (PKK dan kader kesehatan). Kegiatan ini mencakup:

- Penentuan jadwal dan tempat pelaksanaan.
- Penyusunan modul pelatihan dan panduan penggunaan aplikasi Ce T Ar.
- Focus Group Discussion (FGD) untuk menyepakati mekanisme kerja, peran masing-masing pihak, dan indikator keberhasilan.

Tujuan: Membangun komitmen bersama antara perguruan tinggi dan mitra desa agar implementasi program berjalan efektif dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Tahap 2: Pelatihan dan Edukasi (Bulan 3–4)

Pelatihan diberikan kepada dua kelompok utama:

- Ibu Menyusui dan Ibu Balita:
 - Edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif, MP-ASI bergizi, dan 1000 HPK.
 - Pelatihan teknik menyusui, manajemen laktasi, dan pengenalan aplikasi Ce T Ar sebagai sarana belajar mandiri.
- Kader Kesehatan Desa:
 - Pelatihan manajemen pendampingan ibu menyusui berbasis teknologi.
 - Peningkatan kemampuan komunikasi, pencatatan data, dan pemanfaatan media digital.

Metode pelatihan: Ceramah interaktif, simulasi, demonstrasi, dan role play. Pendekatan ini memungkinkan peserta belajar secara langsung dan memperoleh pengalaman praktis.

Tahap 3: Penerapan Teknologi (Bulan 5–6)

Pada tahap ini, dilakukan penerapan aplikasi Ce T Ar di lapangan:

- a. Aplikasi Ce T Ar digunakan oleh ibu menyusui sebagai media informasi, panduan, dan forum diskusi.
- b. Kader desa menggunakan aplikasi untuk memantau perkembangan peserta, melakukan konsultasi daring, dan menyampaikan informasi edukatif.
- c. Disediakan dukungan infrastruktur berupa akses Wi-Fi gratis di titik-titik komunitas.

Konten edukatif: Multimedia (video dan poster digital) yang disebarakan melalui media sosial komunitas dan kanal YouTube lembaga, untuk memperluas jangkauan literasi.

Tahap 4: Pendampingan dan Monitoring (Bulan 7–8)

Tahapan ini melibatkan kegiatan pendampingan langsung dan evaluasi proses oleh tim dosen dan mahasiswa:

- a. Pendampingan dilakukan secara periodik kepada ibu menyusui dan kader untuk memastikan penerapan pengetahuan dan penggunaan aplikasi berjalan efektif.
- b. Monitoring dilakukan untuk menilai perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, serta kendala teknis di lapangan.
- c. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, membantu observasi, serta mengelola data hasil pendampingan.

Tahap 5: Evaluasi, Diseminasi, dan Keberlanjutan (Bulan 9–10)

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil kegiatan, meliputi:

- a. Evaluasi Proses: Menilai kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan.
- b. Evaluasi Hasil: Mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan menyusui, dan kualitas layanan kader.
- c. Evaluasi Dampak: Menilai potensi perubahan perilaku masyarakat dalam pemberian ASI eksklusif dan pencegahan stunting.

3. HASIL

Tahapan pelaksanaan program pengabdian di Desa Mata Allo menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui serta kapasitas kader kesehatan. Melalui sosialisasi awal, kegiatan berhasil melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala desa dan kader PKK, untuk menetapkan fokus pada peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif dan pembentukan komunitas Ibu Ce T Ar. Pelatihan intensif yang diadakan selama dua bulan membuktikan efektivitasnya dengan peningkatan rata-rata pengetahuan ibu sebesar 32%, di mana pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif meningkat dari 45% menjadi 90%. Selain itu, keterampilan menyusui juga ditingkatkan, dengan 80% ibu mampu memposisikan bayi dengan benar dan 70% memahami tanda cukup ASI, menunjukkan keberhasilan pelatihan yang partisipatif.

Implementasi teknologi digital melalui aplikasi Ce T Ar menjadi inovasi kunci yang mendukung kegiatan edukasi dan komunikasi. Dengan 85% peserta aktif menggunakan aplikasi ini minimal dua kali per minggu, banyak ibu merasa terbantu dalam memahami cara menyusui yang benar dan mendapatkan solusi cepat untuk masalah yang dihadapi. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa selama tiga bulan juga menunjukkan dampak positif, dengan 18 dari 20 ibu berhasil memberikan ASI eksklusif selama enam bulan dan 15 ibu telah menerapkan MP-ASI lokal. Evaluasi proses dan hasil menunjukkan bahwa 95% kegiatan terlaksana sesuai jadwal dan ada peningkatan signifikan dalam pengetahuan serta keterampilan, yang diakhiri dengan laporan akhir pengabdian dan diseminasi hasil melalui seminar desa dan media sosial.

Tabel 1. Capaian Kegiatan dan Indikator Keberhasilan.

No.	Aspek Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Target yang Ditetapkan	Capaian Aktual	Keterangan/ Penyelesaian
1	Sosialisasi & Koordinasi Awal	- Jumlah pihak yang terlibat - Ketersediaan jadwal dan pedoman kegiatan.	Terlibat minimal 3 lembaga (Desa, PKK, Bidan) Pedoman dan jadwal tersusun	5 lembaga terlibat aktif (Desa, PKK, Bidan, Kampus) Jadwal & SOP pelaksanaan tersusun lengkap	Koordinasi berhasil membangun komitmen lintas sektor; dukungan logistik dan lokasi disiapkan oleh desa
2	Pelatihan & Edukasi Ibu Menyusui	- Peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif - Peningkatan keterampilan menyusui	80% peserta memahami ASI eksklusif 70% mampu melakukan praktik menyusui dengan benar	90% ibu memahami manfaat ASI eksklusif 80% melakukan praktik menyusui sesuai standar	Kelas edukasi efektif; dukungan bidan dan kader tinggi; dibentuk komunitas ibu Ce T Ar aktif

3	Pelatihan & Penguatan Kapasitas Kader	- Jumlah kader terlatih. - Kemampuan menggunakan aplikasi dan modul CoE.	10 kader dilatih dan mampu menggunakan aplikasi	10 kader mengikuti pelatihan 9 kader lulus dengan nilai >80% Semua kader mengoperasikan aplikasi Bunda Ce T Ar	Komunitas Ibu Ce T Ar terbentuk dan akan dievaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan program berjalan
4	Penerapan Teknologi Digital (Aplikasi Ce T Ar)	- Jumlah pengguna aktif aplikasi. - Frekuensi penggunaan aplikasi.	70% peserta aktif menggunakan aplikasi $\geq 2x$ /minggu	85% ibu aktif menggunakan aplikasi Bunda Ce T Ar 10 kader menggunakan dashboard pemantauan	Aplikasi berfungsi optimal; konten edukatif disesuaikan dengan budaya lokal; dukungan IT kampus berkelanjutan
5	Pendampingan & Monitoring Lapangan	- Frekuensi kunjungan kader. - Perubahan perilaku ibu menyusui.	1 kali kunjungan/minggu 60% ibu memberi ASI eksklusif selama 6 bulan	Kunjungan kader rata-rata 1–2 kali/minggu 90% ibu menyusui eksklusif ≥ 6 bulan	Pendampingan efektif; terjadi penurunan kasus balita gizi kurang sebesar 12%
6	Evaluasi & Diseminasi	- Tingkat partisipasi kegiatan. - Publikasi hasil kegiatan.	80% peserta aktif 1 artikel ilmiah dan 1 media publikasi	95% peserta hadir aktif 1 artikel siap publikasi, 3 media sosial kampus mempublikasikan kegiatan	Evaluasi menunjukkan kepuasan tinggi; hasil didiseminasikan di seminar desa
7	Keberlanjutan Program & Luaran	- Pembentukan komunitas - Produk luaran	Terbentuk 1 komunitas dan aplikasi berfungsi aktif	Komunitas Ibu Ce T Ar terbentuk dan aktif Produk luaran: aplikasi, modul, buku saku, video edukatif	CoE Desa Mata Allo ditetapkan sebagai model pembelajaran berkelanjutan

4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat melalui program Pemberdayaan Komunitas Ibu Ce T Ar di Desa Mata Allo menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dan pendekatan pemberdayaan sosial dapat secara signifikan meningkatkan literasi kesehatan dan perilaku ibu menyusui. Peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan gizi seimbang, yang tercermin dari evaluasi pretest-posttest, menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis aplikasi dan video interaktif efektif dalam menyampaikan informasi penting. Pembelajaran sosial, individu cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, terutama jika mereka merasa terhubung dengan sumber informasi (Yasya, Muljono, Seminar, et al. 2019a, 2019b; Yasya, Muljono, and Seminar 2019). Hal ini terbukti dari antusiasme ibu dalam berlatih menyusui dan berbagi pengalaman dalam komunitas yang dibentuk, menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat memfasilitasi perubahan perilaku yang positif.

Selanjutnya, penguatan kapasitas kader kesehatan desa melalui pelatihan berbasis Center of Excellence (CoE) juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kepada ibu menyusui. Model CoE yang diadopsi tidak hanya menyediakan pelatihan teknis, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan manajemen layanan. Menurut teori keterlibatan masyarakat (Community Engagement Theory), keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengembangan program dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasilnya (Friedman 2010, 2014). Dalam konteks ini, kader yang terlatih tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga agen perubahan yang membantu membangun jaringan dukungan di antara ibu-ibu di desa tersebut.

Dari perspektif teori perubahan sosial, program ini berhasil menciptakan ekosistem literasi digital kesehatan yang mendukung keberlanjutan program dan replikasi di wilayah lain. Proses pengabdian yang diawali dengan sosialisasi hingga evaluasi hasil menunjukkan bahwa perubahan sosial tidak hanya bergantung pada intervensi langsung, tetapi juga pada penguatan struktur sosial dan jaringan komunitas (Indriyani and Azza 2018). Dengan adanya aplikasi Ce T Ar dan konten edukatif yang dihasilkan, ibu-ibu di Desa Mata Allo kini memiliki akses ke sumber informasi yang mudah dan kredibel, yang diharapkan akan berkontribusi pada pengurangan risiko stunting dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi kesehatan yang baik dapat meningkatkan hasil kesehatan di komunitas (Azniah Syam¹, Indra Dewi², Firawati³, A. Rizki Amelia⁴, Asriah Syam⁵ 2025; Harahap and Tutik 2021; Kusuma Inggar 2020).

Foto-foto kegiatan



Gambar 1. Kegiatan FGD Tim Pelaksana dan pendamping, Mitra Sasaran, serta Mitra Kerjasama



Gambar 2. Workshop Pelatihan Penggunaan Produk Aplikasi Mobile Pendampingan Sinkronisasi model layanan.



Gambar 3. Pelatihan Peserta Ibu Menyusui dan Ibu Balita.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan program Pemberdayaan Komunitas Ibu Ce T Ar (Cegah Stunting Anakku Cerdas) di Desa Mata Allo, Kabupaten Gowa, telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Program ini berhasil mengintegrasikan teknologi digital dengan pendekatan pemberdayaan sosial, yang terbukti efektif dalam pencegahan stunting berbasis komunitas. Peningkatan literasi dan perilaku kesehatan ibu menyusui menjadi salah satu hasil utama, di mana pengetahuan tentang ASI eksklusif, gizi seimbang, dan pola asuh sehat selama

1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) meningkat pesat. Edukasi yang disampaikan melalui aplikasi dan video interaktif menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh ibu-ibu di desa tersebut. Selain itu, program ini juga berhasil memperkuat kapasitas kader kesehatan desa. Para kader yang dilatih mengalami peningkatan kompetensi dalam manajemen layanan laktasi dan komunikasi digital, serta penggunaan aplikasi untuk pendampingan ibu menyusui. Pembentukan Center of Excellence (CoE) Komunitas Ibu Ce T Ar menjadikan Desa Mata Allo sebagai model desa inovatif yang mengedepankan teknologi kesehatan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan kesehatan, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kolaborasi di antara anggota komunitas. Dari segi dampak sosial dan ekonomi, peningkatan pemberian ASI eksklusif berimplikasi positif pada pengeluaran keluarga, mengurangi ketergantungan pada susu formula. Program ini juga membuka peluang ekonomi bagi kader dan ibu terlatih yang dapat menjadi pelatih lokal di desa lain. Secara keseluruhan, keberhasilan program Ce T Ar menunjukkan bahwa inovasi digital yang dipadukan dengan pendekatan komunitas mampu memperkuat upaya nasional dalam pencegahan stunting, meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak, serta mendorong kemandirian masyarakat desa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui skema Program Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan untuk keberhasilan program ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan kegiatan ini

DAFTAR REFERENSI

- Alvita, G. W., Winarsih, B. D., Hartini, S., & Faidah, N. (2021). Peningkatan pemahaman masyarakat pentingnya ASI dan MPASI yang tepat dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Rejosari di Desa Cranggang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4 (2), 123–135. <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Alza, N., Yulianingsih, E., Ali Abdul, N., Lapa, C. R., Martiona, N. L., & Ishak, S. M. (2023). Literature review: Dampak pernikahan usia dini terhadap stunting. *Journal of Noncommunicable Diseases*, 3 (2), 120. <https://doi.org/10.52365/jond.v3i2.930>
- Asmawati, L. (2023). Pencegahan stunting melalui ketahanan pangan lokal Banten dan pengasuhan digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (6), 6915–6926. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5396>

- Azniah, S., Dewi, I., Firawati, F., Amelia, A. R., Syam, A., & Zamli, Z. (2025). Revolusi digital literasi laktasi: Penerapan teknologi pendamping ASI Mommy-Be di Desa Pakatto Kabupaten Gowa. *Jurnal*, 4 (8), 1711–1724.
- Barat, J., Marlina, T., Maulida, I., Ulfah, S. M., & Putri, D. I. (2025). Pemberdayaan perempuan untuk pencegahan stunting melalui optimalisasi kelompok masyarakat di RW 17, Kelurahan Pegambiran, Kota. *Jurnal*, 3 (1), 87–96.
- Data Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. (2025). *Data Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa*.
- Friedman. (2010). *Situation awareness: Proceed with caution, human factors*. Jakarta.
- Friedman, M. (2014). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori dan praktik* (E. Tiar, Ed.). Jakarta: EGC.
- Handayani, S. (2023). Selamatkan generasi bangsa dari bahaya stunting. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3 (2), 87–92. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i2.1082>
- Harahap, N., & Tutik, R. (2021). Mobile health application (mHealth) versi bahasa daerah dalam peningkatan literasi kesehatan pasien kanker dan caregiver: Tinjauan literatur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10 (2).
- Indriyani, D., & Azza, A. (2018). PKM kelompok ibu menyusui dalam peningkatan keterampilan olah pangan sebagai penunjang kualitas ASI. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (2), 111–117. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v3i2.1044>
- Kusuma, I., dkk. (2020). Optimalisasi promosi kesehatan reproduksi melalui jejaring media sosial (narative review). *Jurnal IAKMI*.
- Mahshulah, Z. A. (2019). Depresi pada ibu dapat mengakibatkan anak stunting. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2 (1), 324–331.
- Melati, I. P., Anna, C., Afifah, N., & Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jawa Timur. (2021). Edukasi gizi pencegahan stunting berbasis WhatsApp group untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil. *Jurnal*, 1 (April), 61–69.
- Muslimin, B., Gafur, A., Azwar, M., & Yulis, D. M. (2020). Pengetahuan ibu balita dalam pengendalian stunting di Sulawesi Selatan. *UNM Environmental Journals*, 3 (2). <https://doi.org/10.26858/uej.v3i2.15033>
- Rachmayanti, R. D., Kevaladandra, Z., Ibnu, F., & Khamidah, N. (2022). Systematic review: Protective factors from the risks of stunting in breastfeeding period. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17 (2), 72–78. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.2.72-78>
- Utama, L. J., Adiyasa, I. N., Suhaema, S., & Yunita, L. (2024). Pemberdayaan kader remaja melalui komunitas milenial sadar kesehatan dalam upaya implementasi keluarga sehat bebas stunting di Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7 (1). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.12627>
- Yasya, W., Muljono, P., & Seminar, K. B. (2019). Pengaruh penggunaan media sosial Facebook dan dukungan sosial online terhadap perilaku pemberian ASI. *Studi Komunikasi dan Media*, 23.

- Yasya, W., Muljono, P., Seminar, K. B., & Hardinsyah, H. (2019a). Pengaruh penggunaan media sosial Facebook. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 23 (1).
- Yasya, W., Muljono, P., Seminar, K. B., & Hardinsyah, H. (2019b). Pengaruh penggunaan media sosial Facebook dan dukungan sosial online terhadap perilaku pemberian air susu ibu. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 23 (1).
<https://doi.org/10.31445/jskm.2019.1942>